

REPRESENTASI STRUKTUR NARATOLOGI DALAM KUMPULAN KARYA DEWI LESTARI : KAJIAN NARATOLOGI A.J GREIMAS

Kartika Irene Widjanarko¹, Setya Yuwana², Ririe Rengganis³

¹Universitas Negeri Surabaya, kartika.22001@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, yuwana_unesa@yahoo.com

³Universitas Negeri Surabaya, ririerengganis@unesa.ac.id

ABSTRACT

Literary work is an essay written based on the author's imagination. In this study, the aim is to describe the narrative of a collection of writings created by Dewi Lestari. This study uses the theory of narratology by describing and describing the structure of the actan. This actan in question is the harmony of the building elements in a work. The research method used is a qualitative method using a descriptive approach. This study describes the form of data that does not use numbers. The data sources for this research are a collection of literary works by Dewi Lestari, namely Paper Boats, Knight Supernovas, Princesses, and Falling Stars, Root Supernovas, Lightning Supernovas, Particle Supernovas, Wave Supernovas, and Coffee Philosophy. The data used is the building element of the story which is included in the narrative structure of the actan. At the data collection stage, the researcher read the literary works first, then analyzed the building blocks that exist in the story of each literary work, and after all the data was collected, the data was analyzed using A.J Greimas' narrative theory by paying attention to the structure of the actan. After the data has been analyzed, the data is searched for similarities in order to meet the connecting link that makes the story of each of Dewi Lestari's literary works cohesive. The results of this study are data that has been analyzed according to the actant, namely according to the sender, subject, object, recipient, helper, and opponent. Based on data analysis in each of these works, stories that carry imaginative or fantasy themes are presented.

Keywords: Literary Works, Narration, Actan Structure

How To Cite: Widjanarko, K. I., Yuwana, S. ., & Rengganis, R. REPRESENTASI STRUKTUR NARATOLOGI DALAM KUMPULAN KARYA DEWI LESTARI : KAJIAN NARATOLOGI A.J GREIMAS. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 542–552. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.451>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.451>

PENDAHULUAN

Karya Sastra merupakan suatu jenis karangan atau tulisan yang ditulis oleh pengarang berdasarkan dengan konsep berpikir mengasah kreatifitas imijansi atau khayalan. Dalam karya sastra, karangan berisikan tentang ketidaknyataan suatu peristiwa yang dikemas menjadi menarik untuk dibaca. Karya sastra dapat berbentuk prosa, seperti cerita pendek, puisi, novel, dan lain sebagainya (Damono, 2011). Maka, karya sastra terbentuk oleh pemikiran pengarang yang kreativitasnya dituangkan dalam bentuk tulisan yang indah dan dapat dinikmati oleh khalayak.

Pengarang karya sastra, khususnya di Indonesia ini banyak dan beragam. Hal ini dapat disebut sebagai sastrawan. Sastrawan asal inndonesia, salah satunya adalah Dewi Lestari. Dewi Lestari atau yang dapat dipanggil dengan sebutan nama Dee adalah seorang perempuan yang berbakat dalam bidang kepenulisan dan bernyanyi (Hikmawati, 2022). Karya Dee, yakni salah satunya adalah Perahu Kertas, Supernova dalam bentuk seri, filosofi kopi, dan aroma karsa. Karya Dee, yakni salah satunya adalah Perahu Kertas, Supernova dalam bentuk seri, filosofi kopi, dan aroma karsa. Dalam setiap cerita yang ditulis oleh Dee, dapat membius pembaca sehingga dapat mencetak rekor penjualan buku terbanyak, yakni pada karya Perahu Kertas dan

Supernova. Berdasarkan rekor tersebut, Dee lebih semangat untuk menjadi penulis dan menulis berbagai karya lainnya (Rahmawati, 2018).

Pada karya sastra yang ditulis oleh Dee seperti novel dan kumpulan cerpen bersifat naratif, yakni cerita tersebut menceritakan kisah atau peristiwa yang berkesinambungan. Selain itu, dalam karya sastra Dee tersebut, memiliki struktur cerita seperti tokoh dan penokohan yang berperan untuk mendeskripsikan watak atau sifat seseorang yang menjadikan suatu cerita lebih hidup dan menarik perhatian pembaca. Selain itu, terdapat unsur pembangun lainnya seperti tema, alur, latar, sudut pandang, dan unsur pembangun lain sebagainya untuk menjadikan jalan cerita menjadi runtut. Hal ini dalam karya sastra Dee dapat dikaji pada struktur naratif. Pada karya sastra tersebut terdapat tokoh dan penokohan yang dapat membuat alur cerita berkesinambungan dan pada watak yang diperankan oleh tokoh dapat menjadi alat penghubung dalam suatu cerita. hal ini dapat disebut dengan aktan.

Hal ini menurut A.J Greimas (dalam Wulandari, 2020) bahwa, struktur aktan merupakan struktur yang menerangkan tindakan tokoh dalam suatu cerita sehingga membentuk narasi. Di dalam struktur aktan terdapat pengirim, yakni adalah seseorang yang menjadi pencetus pemikiran dan

penegak cerita. objek, adalah acuan yang ingin didapatkan oleh subjek. Subjek, adalah seseorang yang ditugaskan oleh pengirim untuk sampai pada objek. Penerima, adalah seseorang yang mendapatkan objek yang sudah diusahakan oleh subjek. Penolong, adalah seseorang yang memberi bantuan pada subjek untuk memperoleh objek. Dan penentang, adalah seseorang yang menghalangi subjek untuk berusaha mendapatkan objek (Taum, 2011).

Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini relevan dengan penelitian yang diteliti oleh Misriyani, pada tahun 2022 berjudul "*Aktan dalam Novel The Maze Runner Karya James Dashner: Kajian Naratologi A.J Greimas*". Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang aktan di dalam novel *The Maze Runner* yang hasil analisisnya mendeskripsikan tiga aktan yang terdapat dalam ketiga bab di novel tersebut sudah selaras dengan langkah-langkah struktur aktan. Kemudian, selaras dengan penelitian oleh Wulandari, pada tahun 2020 berjudul "*Skema Aktan Dan Struktur Fungsional A.J Greimas Dalam Cerita Asal Mulo Jambi Tulo dan Jambi Kecil*". Penelitian tersebut menjelaskan dan menjabarkan struktur aktan dan struktur fungsional dalam cerita Asal Mulo Jambi Tulo dan Jambi Kecil. Dalam hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian ini karena struktur aktan yang ditemukan

dalam cerita, yakni pengirim, penerima, subjek, objek, penolong, dan penentang.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur aktan dalam kumpulan karya sastra ciptaan Dewi Lestari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam pendekatan deskriptif, Penelitian ini tidak berkesinambungan dengan hal perhitungan bentuk angka, namun menjelaskan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini menggunakan teori naratologi A.J Greimas, yakni dengan menjabarkan dan menjelaskan struktur aktan dalam kumpulan karya yang diciptakan oleh Dewi Lestari.

Sumber data penelitian ini menggunakan kumpulan karya Dewi Lestari, yakni seri Supernova, Supernova Akar, Supernova Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh, Supernova Petir, Supernova Partikel, dan Supernova Gelombang. Kemudian, Filosofi Kopi, dan Perahu Kertas. Data penelitian adalah deskripsi unsur pembangun yang termasuk dalam struktur aktan.

Pada teknik pengumpulan data, yakni peneliti membaca kumpulan karya

sastra Dewi lestari, kemudian menganalisis unsur pembangun dalam cerita tersebut. setelah itu, data dianalisis dengan menggunakan teori A.J Greimas, dengan menentukan struktur pengirim, penerima, subjek, objek, penolong dan penentang. Kemudian, disimpulkan dalam kumpulan cerita tersebut terdapat keselarasan dalam mengusung tema fantasi atau imajinasi.

HASIL PEMBAHASAN

Dalam menentukan struktur aktan A.J Greimas, yakni dicari keterkaitan dalam unsur pembangun suatu cerita untuk terbentuk struktur aktan naratologi yang dapat dideskripsikan secara keseluruhan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Struktur Aktan pada Supernova: Ksatria, Putri dan Bintang Jatuh

Dalam cerita tersebut Reuben (**pengirim**) memiliki hubungan terlarang menyukai sesama jenis yang ditentang oleh agama maupun negara. Namun ia memperjuangkan agar tetap dapat bersama kekasihnya meskipun terhalang oleh aturan atau norma yang berlaku. Dalam memperjuangkan hubungan Dhimas (**subjek**) juga sejalan dengan Reuben bagaimanapun cara akan dilakukan untuk dapat terus bersama hingga mencapai hubungan dalam waktu sepuluh tahun. Dalam cerita ini Reuben dan Dhimas ingin mendapatkan persamaan hak dalam menjalin hubungan yang diakui oleh negara

(**objek**). Hal ini memicu Rana (**penolong**) untuk membuat hubungan mereka agar tetap hangat dan tidak mudah goyah dengan menjelaskan bahwa setiap manusia dapat mencintai siapa saja. Hal ini dapat diterima oleh Arwin (**penerima**) yang tidak memperlakukan hubungan mereka dan bersikap netral meskipun hubungannya dan isterinya sedang diterpa masalah perselingkuhan. Namun, hubungan Reuben dan Dhimas dilanda badai permasalahan yang disebabkan oleh diva (**penentang**) yang memiliki pemikiran yang logis bahwa hubungan tersebut memang tidak layak untuk diteruskan.

Hal ini terdapat dalam kutipan:

“ Dua pria itu saling menatap. Mata mereka memancarkan kehangatan. Perasaan itu tak pernah hilang dan terus ada. Sepuluh tahun seperti bara yang tak pernah menyusut. Detak jantung tak bergejolak tetapi tetap hangat yang menampakkan keabadian. Itu kan yang dicari?” (Lestari, 2013:1).

“Kamu akhir-akhir ini terdiam, ada masalah? Cerita saja aku pasti bantu. Kita tidak bisa kembali ke masa lalu dan menyesali semua ini” (Lestari, 2013:278).

“ Sudah, ayo berhenti merasa hampa. Tidak perlu meminta tolong untuk merasa dilengkapi” (Lestari, 2013:195).

“Kesatria baru saja kena rampok harta insai yang terbesar, makna. Ya, tanpa

makna buat apa kita terus melanjutkan hidup ini?" (Lestari, 2013:236)

2. Struktur Aktan Supernova: Akar

Dalam cerita ini mengisahkan anak asuh yang hidup sebatang kara tidak memiliki keluarga ataupun kerabat dan tidak mengetahui kemana arah tujuan hidup untuk mencari jati dirinya (**pengirim**). Anak tersebut bernama Bodhi (**subjek**) yang memiliki kelebihan khusus yakni indera keenam yang dapat membantu ia untuk mencari jati dirinya karena ia terlahir sebagai anak yatim piatu. Dengan memiliki kelebihan khusus tersebut membuat Bodhi cemas dan takut dalam berbuat, namun ia tetap mengasah kelebihannya untuk mendapatkan kejelasan tentang jati dirinya. (**objek**). Sehingga, Guru Liong (**Penolong**) merawat dan melatih anak tersebut agar menjadi pemuda yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam menjalani kesehariannya Bodhi diterima baik di dalam masyarakat dan memiliki teman bernama Kell (**Penerima**) yang mengajarkan banyak hal tentang kehidupan perantauan dan tentang seni tato. Namun, dalam misi Bodhi untuk mengetahui jati dirinya terhalang oleh Star (**penentang**) yang merupakan perantau asal amerika. Star melakukan apa saja untuk menarik perhatian Bodhi dan dapat mencelakai Bodhi dengan menuduhnya tidak berbuat baik, salah satunya dituduh

telah melihat ia sedang tidak mengenakan pakaian.

Pernyataan tersebut terdapat dalam kutipan:

"Jangan berburuk sangka dulu, aku cinta kehidupan. kunikmati hela napas dimulai bagian terkecil sendi dan ototku" (Lestari, 2012:26).

"Suatu hari saya lewat di lapanganyang sedang upacara sembelih kurban. Mata saya dengan sapi itu saling menatap dan tiba-tiba badan terasa kaku seperti ingin meledak. Karena ini energy getaran menjalar ke seluruh hewan kurban. Dari sini Guru Liong menyadari bahwa saya memiliki kelainan" (Lestari, 2012: 45).

"Saya dinamai Bodhi meskipun bukan berasal dari bawah pohon Bodhi, tapi pohon asam. Disaat saya sudah mulai tumbuh besar dia sudah menceritakan itu semua melalui mimpi-mimpi dalam kurun dua tahun lalu. Dalam mimpi itu ada cahaya yang sangat terang dan menjelma sebagai bayi yang bisa bicara dan berjalan. Namun saya masih belum menemukan jati diri yang sebenarnya." (Lestari, 2012:115)

3. Struktur Aktan Supernova: Petir

Cerita ini mengisahkan petualangan hidup perempuan dimulai dari ditinggal orangtua dan dilanda permasalahan lainnya yang tidak mudah untuk dilalui sehingga membutuhkan kekuatan fisik dan batin yang kuat untuk menghadapinya (**pengirim**).

Kehidupan tersebut dilalui oleh perempuan manis dan pemberani yang bernama Elektra (**subjek**). Elektra memiliki kekuatan yang lebih dibandingkan dengan anak-anak lainnya. Semasa hidupnya ia mengalami problematika yang cukup kompleks. Ayahnya meninggalkannya dan kakaknya sudah membangun rumah tangga bersama kekasihnya. Elektra menjalani kehidupannya sendiri dengan hidup yang sederhana dengan cara tidak berhutang atau meminjam uang kepada siapapun agar ia dapat menjalani kehidupan tanpa beban yang berat dan melatih untuk hidup mandiri. Dengan memiliki kekuatan tersebut yang diinginkan Elektra hanya ingin mendapatkan ketenangan dalam hidupnya dan hidup sejahtera tanpa kekurangan sedikitpun (**objek**). Hal ini membuat Bu Sati (**penolong**) terketuk hatinya untuk membantu Elektra dengan mendukung penuh apa yang Elektra lakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tidak hanya dukungan yang diberikan oleh Bu Sati, di dalam kehidupan Elektra juga memiliki teman yang selaras dengan pemikiran Elektra, yakni berani terhadap segala tantangan apapun hasil yang diterima. Teman tersebut bernama Watti (**penerima**). Watti mengambil tindakan berdasarkan pertimbangan yang ia telah pikirkan terlebih dahulu. Namun, dalam cerita tersebut terdapat konflik antara Elektra

dan Dimas, yang tidak selaras dengan pemikiran Elektra dan Dimas memiliki prinsip sendiri untuk melakukan apapun yang ia ingin lakukan (**penentang**).

Pernyataan tersebut terdapat pada kutipan:

“Bagiku, hidup adalah ketika kita duduk di bioskop yang gelap menonton kakak sedang tergulung dengan ombak zaman.” (Lestari, 2014:30).

“Aku merasa tak punya bakat dalam bidang bisnis ini, meskipun keluarga kami beradah murni Tionghoa yang telah berjaya menjadi pedagang semenjak kecil (Lestari, 2014:51).

“Merasa tak nyaman rupanya Watti sudah mengabarkan beritaku sudah jauh hari. Kami disambut dengan iba dan simpati”(Lestari, 2014:92).

4. Struktur Aktan Supernova: Partikel

Dalam cerita Partikel mengisahkan seorang anak perempuan yang berpetualang dengan usaha untuk mempertahankan haknya (**pengirim**). Anak perempuan tersebut bernama Zahra (**subjek**). ia memiliki misi untuk melakukan apapun yang ia senangi dan melakukan hal yang menurutnya ia benar. Zahra ingin mempertahankan haknya, yakni dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan hidupnya dengan pemikiran yang modern tidak berdasarkan pemikiran yang diajarkan oleh ayahnya (**objek**). dalam mengambil

suatu keputusan, tentu dibantu oleh Abah (**penolong**) dengan memberikan ajaran tentang agama yang baik dan taat kepada Zahra agar tidak gegabah dalam menentukan keputusan yang akan dipilih. Segala tindakan yang dilakukan Zahra memang berbeda dengan anak-anak pada umumnya yang masih memiliki pemikiran yang hanya bermain saja di usia yang masih belia. Hal ini Ibu Zahra bernama Firas menerima sikap anaknya jika perempuan seusia itu dapat mengambil keputusannya sendiri (**penerima**). Namun, dalam mengambil keputusan dalam hidup Zahra, pemikiran Ayah Zahra tidak selaras dengan Zahra. Ayahnya, bernama Firas berpikir bahwa ia dapat memberikan pelajaran kepada anaknya sama seperti pelajaran yang diberikan pada pendidikan formal di sekolah dan lebih efektif (**penentang**). Hal ini yang menjadi pertentangan dalam keluarga yang membuat Zahra ingin memutuskan apa yang ingin ia lakukan sendiri.

Hal ini terdapat dalam kutipan:

“ Kami tahu Zarah, kamu pasti menolak ini. Cobalah untuk dipikirkan lagi kamu sudah mencari selama dua belas tahun namuntak kunjung bertemu. Kalau kamu pulang ke rumah mungkin saja menemukan sesuatu yang selama ini kamu cari ” (Lestari, 2012:25).

“Tinggal di Bogor yang berdekatan dengan kampung kecil Batu Luhur.

Walaupun sudah ada tawaran untuk tinggal di rumah dosen, Ayah tetap tegung pada pendiriannya untuk tinggal di kampung” (Lestari, 2012:12).

“Perlahan aku sudah mencoba untuk dapat bersikap baik kepada Ibu, Umi, dan Abah. Rasa frustasiku seketika hilang. Memang tak mudah hidup dengan Ayah. Hidupku layaknya seperti labirin yang menyimpan segudang rahasia. Tentu, jalan pikirannya yang tak bisa kubaca”(Lestari, 2012:103).

“Adanya suatu alasan bukit Jambul dapat bertahan. Alasannya sederhana, manusia tida pernah menelusiri bukit itu. Aku sudah hafal dengan kisah bukit itu. Kisah yang sangat fenomenal pohon di sana dikatakan hidup dan dapat menampakkan kesaktiannya.” (Lestari, 2012:360)

5. Struktur Aktan Supernova: Gelombang

Dalam cerita ini mengisahkan petualangan imajinatif seorang anak laki-laki yang tumbuh dewasa dengan memiliki kelebihan dapat mengetahui berbagai hal melalui mimpinya (**pengirim**). Anak laki-laki tersebut bernama Alfa (**subjek**). Alfa memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki anak-anak yang lain. Alfa ingin terbebas dari belenggu menakutkan yang dihantui oleh mimpi buruk saat setiap ia tertidur. Saat ia tertidur ia dapat melihat makhluk astral yang melintas ke dunianya (**objek**). mau atau tidak mau atas kejadian yang telah

menimpanya, Alfa tetap menerima kejadian pahit tersebut meskipun itu menghantuinya hingga ia takut akan hidupnya direnggut oleh makhluk halus (**penerima**). Dalam menjalani kesehariannya, Alfa tentu tidak sendirian. Ia memiliki sosok yang menjaga dari perbuatan keji makhluk halus yakni bernama Si Jaga Portibi. Ia adalah sosok makhluk yang memiliki ukuran tubuh yang sangat besar dan tajam, serta memiliki warna yang hitam (**penolong**). Hal yang membuat konflik dalam cerita ini karena datangnya Istar yang merupakan sosok wanita yang membuat Alfa untuk terus mengikuti mimpi buruknya (**penentang**).

Pernyataan tersebut terdapat dalam kutipan:

“Saat di Jakarta, aku sangat senang sebagai pendatang merasa dihargai. Aku sebagai tutor yang dibayar per jam seharga lima belas dolar” (Lestari, 2014:160)

“Pada situasi kali ini aku mencurigai tentang pelean yang telah dicuri itu berakibat buruk pada kita. Roh-roh itu pasti akan memberontak dan meminta makanan mereka. Akan kupejamkan mata ini pelan-pelan” (Lestari, 2014:75)

“Hatiku merasa terguncang dan tidak ada ketenangan. Rasanya seperti ingin kabur dari rumah. Pergi sejauh mungkin agar tidak mendengar suara itu. Aku tak tahu itu.” (Lestari, 2014:100).

“Hal seperti itu masih dapat dijangkau. Ini permasalahan bukan tentang prestasi, namun hidup dan mati” (Lestari, 2014:240)

6. Struktur Aktan Filosofi Kopi

Dalam cerita ini mengisahkan seorang penikmat dan pembuat kopi atau yang bisa disebut dengan barista, yang bernama Ben. Ia memiliki ambisi untuk dapat meracik secangkir kopi dengan kualitas terbaik yang tak kalah jauh dengan kualitas kopi yang di jual kedai kopi terkenal (**pengirim**). Hal ini Ben memiliki keselarasan dengan sahabatnya bernama Jody dalam selera penikmat kopi (**subjek**). Jody bersedia membantu Ben untuk membangun kedai kopi. Kedai kopi itu terbentuk atas dasar memiliki minat yang tinggi terhadap kopi dan diberi nama filosofi kopi. Membuat kopi berdasarkan dari ketulusan hati dan niat yang berani. Tujuan mereka dalam membangun kedai filosofi kopi ini untuk mengeksplorasi beragam jenis kopi dan menjalin relasi agar dapat sukses bersama (**objek**). Dalam menyukkseskan bisnis kopi tersebut, tak lupa bantuan datang dari Pak Seno (**penolong**) yang merupakan pemilik warung kopi terkenal di Yogyakarta, daerah Klaten. Dari Pak Seno, Ben dan Jody belajar banyak hal tentang kopi dan manajemen toko dengan baik agar pelanggan tetap datang ke kedai kopinya. Tujuan mereka membangun kedai kopi disetujui oleh Hera adik Ben yang selalu mendukung penuh atas

keputusan yang telah diambil sang kakak (**penerima**). Hera pun turut andil dalam membantu kakaknya dalam mengelola kedai kopi, meskipun kedai tersebut sepenuhnya ditangani oleh Ben dan Jody. Namun, dalam keseharian melayani kedai kopi tidak selalu lancar, juga terdapat hambatan yang datang dari Probo yang mengatakan bahwa kopi yang dibuat oleh Ben tidak se enak yang dibayangkan, tetapi tetap dapat dinikmati (**penantang**).

Pernyataan tersebut terdapat dalam kutipan:

“Ben sedang mencari koresponden untuk memperbaiki kopi dan menilai kopi yang telah dibuat. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kopi terbaik. Ia mengonsultasikan dengan pakar kopi dari luar negeri”(Lestari, 2015:25).

“Aku benar-benar tak paham, kenapa urusan kopi ini dibuat sangat kompleks, romantis? Baiklah, aku ngerti kamu cinta sekali dengan kopi namun jangan berlebihan” (Lestari, 2015:30)

“ Aku tersadar bahwa aku ini barista yang buruk setelah mengenal kopi Tiwus. Aku merasa serba tahu dan seharusnya tidak seperti itu merasa telah menjadi barista hebat dengan meracik kopi terbaik di dunia” (Lestari, 2015:60)

7. Struktur Aktan Perahu Kertas

Cerita ini mengisahkan persahabatan yang dilakukan oleh dua orang remaja yang

belajar tentang arti setia kawan dan tentang cinta. (**pengirim**). Sebagai sahabat, Kugy memiliki sifat percaya diri dalam melakukan hal apapun. Ia sangat suka memikirkan hal yang akan dilakukan berdasarkan imajinasinya dan ia merupakan sahabat yang kreatif. Kreatifitasnya tertuang dalam menulis. Ia suka menulis, dengan menulis dapat mengeluarkan ekspresi yang dirasakan (**subjek**). Untuk mengimbangi Kugy, Keenan bersikap diam dan cenderung mengasah hobinya dalam kegiatan melukis. Dengan melukis, ia dapat melatih kemampuan berimajinasinya. Mereka memiliki impian yang sama, yakni bersama-sama berjuang untuk meraih impian masing-masing (**objek**). Dalam menekuni hobinya, Keenan didukung oleh ibunya, bernama Lena. Ibu Keenan juga seorang pelukis dan mendukung apapun yang Keenan suka (**penerima**). Dikala orang tua Keenan tidak setuju dengan hal yang ia lakukan, ada satu sahabat baik bernama Noni yang selalu mengerti keadaan Keenan dan mau membantu saat dalam keadaan susah (**penolong**). Ketidaksetujuan itu berasal dari Ayah Keenan bernama Adri yang tidak ingin anaknya menggeluti dunia seni. Ia menginginkan anaknya menyukai dunia bisnis agar kelak dewasa ia dapat menjadi pengusaha yang sukses (**penantang**).

Pernyataan tersebut terdapat dalam kutipan:

“ *Kugy duduk dipangkuan Keenan melihat bulan bersinar terang di angkasa. Tak dapat menahan pandangannya, ia ingin membisikkan Keenan dan menyimpan dalam hati*” (Lestari, 2012:35)

“*Cerpen yang kamu buat itu bagus. Tapi, kumpulan dongeng yang sudah saya baca itu lebih bagus daripada cerpenmu ini. Dongeng yang kamu buat mencerminkan keotentikan dan menampakan kualitas dirimu. Dalam cerpen yang kamu buat ini terasa tidak bernyawa hanya tulisan dengan rangkaian kalimat yang cukup bagus*” (Lestari, 2012:125).

“*Ketika sebagian hatinya hancur, Noni tetap sabar dan berusaha kuat mengetahui bahwa Ekko menyukai Kugy. Namun, ia harus tetap bersikap seolah tidak terjadi apa-apa dan menjaga persahabatan mereka*” (Lestari, 2012:244).

Setelah mengetahui pendeskripsian struktur aktan tersebut, persamaan pada kumpulan karya sastra ciptaan Dewi Lestari ini, yaitu dapat diketahui cerita yang dikisahkan mengarah pada dunia imajinasi, hal ini dibuktikan bahwa pada setiap cerita menceritakan tentang hal yang dimiliki oleh tokoh utama. Pada setiap tokoh utama memiliki keunikan imajinasi yang dibuat oleh Dewi Lestari, seperti memiliki kekuatan supranatural untuk dapat melihat mimpi dan melawan makhluk halus,

kemudian memiliki kisah cinta yang tidak diterima khalayak masyarakat dikarenakan mencintai sesama jenis, mengisahkan persahabatan dengan solidaritas tanpa batas, walaupun rintangan menghadang tetap berjuang bersama hingga tujuan tersebut tercapai.

Selain itu, tokoh dalam kumpulan karya tersebut berhubungan karya satu dengan yang lain, hal ini seperti berkelanjutan. Dengan memberi sentuhan kesamaan tokoh di dalam cerita dapat membuat pembaca merasa penasaran dan ingin membaca seri buku lainnya. Latar tempat yang digunakan juga menarik berunsur fantasi, seperti di dalam mimpi bertemu dengan berbagai makhluk dan merasakan gelapnya dunia. Kemudian, di perantauan. Dalam kumpulan karya Dee menceritakan pengalaman seseorang yang berada di perantauan dengan latar belakang sebatang kara tidak memiliki siapapun dan bertemu seseorang yang baik untuk mau menghidupi.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis, dalam kumpulan karya Dewi Lestari dengan struktur aktan naratologi A.J Greimas, di setiap karya tersebut menampilkan cerita yang mengusung tema imajinatif atau fantasi. Hal ini berdasarkan

persamaan yang terdapat pada setiap cerita, yakni pada tokoh utama atau subjek memiliki keistimewaan atau hal yang tidak dimiliki oleh orang lain. Kemudian latar yang digunakan menggunakan tempat fantasi seperti di dalam mimpi, perantauan, dan daerah terpencil. Hal ini Dewi Lestari mengajak pembaca untuk dapat berpetualang dengan menyuguhkan kepercayaan mitos, dunia perantauan, latar cerita yang imajinatif, dan pemikiran yang beragam walau hanya melalui tulisan dapat mengasah pemikiran pembaca, bahwa dalam karya sastra tidak hanya sekadar membaca dan menikmati suatu karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, S. D. (2011). Pengarang, Karya Sastra Dan Pembaca. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 22–37.
- Hikmawati, V., Sasmika, M., & Hartati, D. (2022). TRANSFORMASI CERPEN MENCARI HERMAN KARYA DEWI LESTARI KE DALAM BENTUK AUDIO SANDIWARA SASTRA MENCARI HERMAN. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 10(1), 1–52.
- Lestari, D. (2012). *Perahu Kertas*. Bentang Pustaka.
- Lestari, D. (2012). *Supernova Edisi Partikel*. Bentang Pustaka.
- Lestari, D. (2012). *Supernova Episode Akar*. Bentang Pustaka.
- Lestari, D. (2013). *Supernova Episode Kesatria Putri dan Bintang Jatuh*. Bentang Pustaka.
- Lestari, D. (2014). *Supernova Edisi Gelombang*. Bentang Pustaka.
- Lestari, D. (2014). *Supernova Edisi Petir*. Bentang Pustaka.
- Lestari, D. (2015). *Filosofi Kopi*. Bentang Pustaka.
- Misriyani, A., Boeriswati, E., & Herlina, H. (2022). Aktan dalam Novel The Maze Runner Karya James Dashner: Kajian Naratologi A. J. Greimas (Actants in James Dashner's The Maze Runner Novel: A Study of Narrative A. J. Greimas). *Indonesian Language Education and Literature*, 8(1), 59.
- Rahmawati, R. D. (2018). Proses Kreatif Dee Lestari Dalam Menulis Serial Supernova (Kajian Ekspresif). *Diksi*, 25(1), 89–99.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Taum, Y. Y. (2011). *Studi Sastra Lisan: Sejarah, Teori, Metode, dan Pendekatan Disertai Contoh Penerapannya*. Lamalera.
- Wulandari, S., Sanjaya, D., Anggraini, R. D., & Khairunnisa, K. (2020). Skema Aktan Dan Struktur Fungsional a.J. Greimas Dalam Cerita Asal Mulo Jambi Tulo Dan Jambi Kecik. *Pena Literasi*, 3(1), 50.